

**ANALISIS AMANAT *PUPULAN CERPEN BOR***  
**KARYA I.B.W. WIDIASA KENITEN**  
**I WAYAN ADI GUNAWAN**  
**NIM 0901215028**  
**PROGRAM STUI SASTRA BALI UNIVERSITAS UDAYAN**  
**ABSTRACT**

*Research on the short stories Julia, Jro Bukit, Natab, Ayu Bali, dan Pabesen masterpiece I. B. W. Widiasa Keniten aimed to describe the structure of narrative and knowing the message conveyed by the author through his literary masterpiece. In this analysis theory used is structural theory proposed by Luxemburg.dkk, Nurgiyantoro and Teeuw and the other literary experts.*

*Methods and techniques of research is divided into three stages, namely: in providing data using observational methods aided with technical notes and translation techniques. At the stage of data analysis using qualitative methods are assisted with descriptive analytic techniques. Stage presentation of the results of data analysis using descriptive informal methods are assisted with deductive-inductive techniques.*

*The results of this study are can describe the structure of the short story Julia, Jro Bukit, Natab, Ayu Bali, dan Pabesen which consists of the incident, plot, character and characterization, setting, and theme. While the mandate of the analysis carried out in a separate chapter to obtain general and specific mandate. The specific mandate which consists of the mandate of tattwa / philosophy, mandate on ethics / morality, mandate of the ceremony, mandate of the fidelity, and mandate of the social critic.*

*Keywords: short stories, structure and mandate.*

## **1. Latar Belakang**

Cerpen merupakan karya sastra Bali modern yang ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada suatu kesepakatan antara para pengarang dan para ahli (Nurgiyantoro 1995: 10).

Cerpen *Julia, Jro Bukit, Natab, Ayu Bali, dan Pabesen* merupakan cerpen-cerpen yang diambil dari (PCB) *pupulan* cerpen *BOR* karya I. B. W. Widiasa Keniten. Cerpen-cerpen yang terdapat dalam *PCB* merupakan sebuah cerpen yang diangkat dari kehidupan masyarakat yang menampilkan gambaran sistem perkawinan dalam masyarakat Bali.

Penelitian ini memilih cerpen *Julia, Jro Bukit, Natab, Ayu Bali, dan Pabesen* dikarenakan memiliki unsur-unsur yang sama yakni tentang perkawinan. Selain itu,

kelima cerpen ini sungguh menarik karena dalam cerita tersebut banyak mengandung pesan atau amanat sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman ataupun pelajaran dalam menjalani hidup sebagai masyarakat khususnya di Bali. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian terhadap cerpen *Julia, Jro Bukit, Natab, Ayu Bali*, dan *Pabesen* diteliti dengan struktur dan amanat di dalamnya.

## **2 Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, apabila dirumuskan permasalahan dalam proposal ini tidak lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur naratif yang terdapat *PCB*?
2. Amanat apakah yang terkandung dalam *PCB*?

## **3 Tujuan**

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini sesuai dengan masalah yang telah disampaikan. Karena tujuan merupakan tujuan yang bersifat lebih sempit. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan struktur naratif yang membangun *PCB*
2. Untuk mengetahui amanat atau pesan yang terapat dalam *PCB*

## **4 Metode Penelitian**

Metode adalah cara kerja yang teratur dan terpicik baik-baik untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Sedangkan teknik merupakan usaha pemenuhan dari metode dalam pelaksanaan penelitian. Dengan kata lain teknik adalah ‘tangan‘ metode (Jendra, 1981: 19). Metode berarti dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Sebagai alat, sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2004: 34). Berdsarkan pengertian diatas, metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang berfungsi untuk menyederhanakan masalah

hingga dapat mempermudah untuk mencapai tujuan. Adapun metode dan teknik yang digunakan di bagi atas tiga tahapan di antaranya:

#### **4.1 Tahap Penyediaan Data**

Dalam penyediaan data, metode yang dipergunakan adalah metode observasi. Metode observasi yaitu suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti (Hadi, 2000: 136). Metode ini dibantu dengan teknik pencatatan dan teknik terjemahan untuk mempermudah memahami isi teks.

#### **4.2 Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang memberikan perhatian terhadap data ilmiah yang mempunyai hubungan dengan konteks keberadaannya. Metode kualitatif dapat dikatakan sebagai multimetode, dikarenakan pada saat penelitian metode tersebut melibatkan gejala-gejala sosial yang relevan dalam jumlah besar (Ratna, 2006: 47). Dalam tahap ini, teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik. Teknik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis dengan menguraikan data secara terperinci (Ratna, 2004: 53).

#### **4.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada tahap penyajian data, data yang telah dianalisis selanjutnya disajikan dengan metode deskriptif informal. Metode deskriptif informal dengan memaparkan hasil penelitian menggunakan kata-kata yang baik dan benar (Sudaryanto, 1993: 145). Data yang telah mengalami prosos pengidentifikasian selanjutnya akan disajikan dengan menggunakan uraian kata-kata atau kalimat biasa sehingga nantinya dapat mudah dipahami oleh penyaji maupun pendengar. Pada tahap ini, teknik yang

dipergunakan untuk membantu metode deskriptif informal adalah teknik induktif-deduktif.

## **5. Hasil Pembahasan**

### **5.1 Struktur Naratif PCB**

#### **5.1.1 Insiden**

Cerpen *Julia* memiliki tiga insiden yakni (saat kakek saya terkejut mendengar paman saya akan menikah lantaran Julia hamil, saat Julia terkejut melihat arikel orang mati tidak mendapatkan kuburan, dan saat konflik dalam hatinya). Cerpen *Jro Bukit* memiliki tiga insiden yaitu (saat Made Sugianta belum dapat memberikan keputusan tentang tanahnya yang ingin dijadikan jalan, saat konflik yang terjadi antara Made Sugianta dengan sepupunya lantaran tidak mendapat petunjuk keberadaan kakaknya, dan saat Made Sugianta bermimpi, dan saat seseorang yang memberi tahu keberadaan kakaknya dalam mimpi).

Insiden yang terjadi dalam cerpen *Natab* yakni pada saat Gung De yang diminta *nyentana* oleh Ayu Widuri dan jika tidak mau *nyentana*, Gung De akan dipolisikan, saat ayahnya Gung De terkejut membaca surat yang menyatakan anaknya bersedia *nyentana*, dan saat Ayu Widuri yang terkejut mendengar Gung De memintanya untuk menjadi *jro* dan meminta cerai.

Insiden yang terjadi dalam cerpen *Ayu Bali* yakni pada saat Gung Putra yang mengutarakan keinginannya kepada orang tuanya untuk melamar Mareta, saat Gung Putra yang begitu terkejut mendengar Ayu Bali yang bekeinginan untuk membagi anaknya, dan saat Ayu Bali yang terkena sakit yang misterius dan tidak yang dapat mengobati.

Insiden yang terjadi dalam cerpen *Pabesen* yakni saat Nyoman mengajak Catrin ke desa menemui ayahnya untuk meminta restu untuk menikahi Catrin, saat Catrin meminta Nyoman untuk diajarkan membuat sesajen, dan pada saat Catrin meminta Nyoman untuk mengantarkan ke rumah Pranda Gde untuk belajar membuat sesajen.

### 5.1.2 Alur

Alur yang terdapat dalam cerpen *Julia*, *Jro Bukit*, *Natab*, *Ayu Bali*, dan *Pabesen* menggunakan alur lurus. Pengarang membuat cerita terkesan mengambang atau bersifat terbuka.

### 5.1.3 Tokoh dan penokohan

Tokoh dan penokohan dalam cerpen *Julia* terdiri atas tokoh utama adalah Julia, tokoh skunder adalah paman saya, dan tokoh koplementer adalah Kakek saya, Bapa Karta, Bapa Sirta, Bapa Kasub, keluarga paman, dan tamu undangan. Cerpen *Jro Bukit* terdiri atas tokoh utama adalah Jro Bukit, tokoh skunder adalah Made Sugiata, dan tokoh koplementer adalah Juru Tenung, Pemborong proyek, Sepupu Made Sugiata, Security, Manager Hotel, dan Sopir Hotel. Cerpen *Natab* terdiri atas tokoh utama adalah Gung De, tokoh skunder adalah Ayu Widuri, dan tokoh koplementer adalah Ayah Gung De, Ayah Widuri, dan Made Wahyu. Cerpen *Ayu Bali* terdiri atas tokoh utama adalah Ayu Bali, tokoh skunder adalah Gung Putra, dan tokoh koplementer adalah Anak Agung Gde, Ibu Gung Putra, dan Orang Tua Mareta. dan *Pabesen* terdiri atas tokoh utama Nyoman, tokoh skunder adalah Catrin, dan tokoh koplementer adalah Sepupu Nyoman, Kakak Nyoman, Kakek Nyoman, Catrin dan Ida Pranda Gde.

### 5.1.4 Latar

Latar dalam cerpen *Julia* meliputi latar tempat (di Amerika) dan latar waktu (tiga hari persiapan ke Amerika). Latar dalam cerpen *Jro Bukit*r latar tempat (di desa, di panntai Sanur, dan di hotel) dan latar sosial (perkawinan *nyeburin*). Latar dalam cerpen *Natab* latar tempat (di kafe dan dirumah Gung De), latar waktu (sepuluh tahun usia perkawinan Gung De), dan latar sosial (pergantian status derajat dan perkawinan *nyeburin*). Latar dalam cerpen *Ayu Bali* meliputi latar tempat ( di Jawa dan di Bale Dangin) dan latar waktu (pada malam hari). Latar cerpen *Pabesen* meliputi latar tempat (restoran dan rumah Pranda Gde) , latar waktu (tiga hari menjelang keberangkatan ke Australia dan liburan musim dingin), dan latar sosial (Catrin belajar membuat *banten*).

### 5.1.5 Tema

Tema dalam cerpen *Julia* adalah “perkawinan beda agama”, tema dalam cerpen *Jro Bukit* adalah “perkawinan beda kasta”, tema dalam cerpen *Natab* adalah “perkawinan beda kasta”, tema dalam cerpen *Ayu Bali* adalah “perkawinan beda agama”, dan tema dalam cerpen *Pabesen* adalah “perkawinan beda agama”

## 5.2 Amanat

### 5.6.1 Amanat Umum

Amanat umum pada cerpen *Julia* adalah jangan menyerah dan jangan menyesal dalam menghadapi sebuah masalah, amanat umum pada cerpen *Jro Bukit* adalah haruslah memiliki rasa persaudaraan yang tinggi terhadap sesama baik kepada keluarga maupun dengan orang lain, amanat umum pada cerpen *Natab* adalah jangan pernah ragu dalam menjalani hidup, sebab dalam kehidupan tentunya adanya sebuah pilihan dan pengorbanan dalam menjalani hidup, amanat umum pada cerpen *Ayu Bali* adalah jangan mencintai seseorang berdasarkan materi atau dari sisi kekayaan hendaknya dengan hati yang tulus dan ikhlas, amanat umum pada cerpen *Pabesen* adalah sebagai seorang anak tentunya harus menuruti nasehat orang tua.

### 5.2.1 Amanat Khusus

(1) Amanat tattwa/filsafat: cerpen *Pabesen* adalah amanat *Prarabda karmaphala* dan cerpen *Ayu Bali* adalah amanat *Sancita karmaphala* dan percaya terhadap Atman (arwah leluhur). (2) Amanat etika/susila: cerpen *Julia* adalah jangan pernah melakukan hubungan intim, cerpen *Jro Bukit* adalah jangan pernah sombong, cerpen *Natab* adalah jangan pernah lari dari tanggung jawab, cerpen *Ayu Bali* adalah jangan pernah putus asa, cerpen *Pabesen* adalah jangan pernah menjadi seorang penjudi. (3) Amanat upacara: cerpen *Julia* berupa *Manusa Saksi*, cerpen *Jro Bukit* berupa sistem perkawinan *nyeburin*, cerpen *Natab* berupa sistem perkawinan *ngerorod* dan berupa *Natab*, cerpen *Ayu Bali* berupa *Natab* dan sistem perkawinan *mamadik*, cerpen *Ayu Pabesen* berupa *masayut*. (4) Amanat kesetiaan: cerpen *Julia* kesetiaan *Julia* membela *Bali* walaupun mengalami kegelisahan dalam hatinya, cerpen *Jro Bukit* berupa kesetiaan *Made Sugianta* yang tidak menjual tanah warisan.

(5) Amanat Kritik Sosial: cerpen *Julia* berupa kritik kepada orang Bali yang tidak konsisten terhadap apa yang diucapkan dengan apa yang dilaksanakan, cerpen *Jro Bukit* berupa kritik jual beli tanah, cerpen *Natab* berupa kritik pergantian kasta yang terjadi dalam masyarakat Bali yang didasarkan atas uang, cerpen *Ayu Bali* berupa kritik tentang suap dalam mencari pekerjaan, dan cerpen *Pabesen* berupa kritik terhadap perubahan masyarakat Bali yang terpengaruh oleh dunia pariwisata sehingga lupa dengan kebudayaannya.

## 6 Simpulan

Struktur yang membangun cerpen *Julia*, *Jro Bukit*, *Natab*, *Ayu Bali*, dan *Pabesen* memiliki: (1) Insiden, insiden merupakan rangkaian kejadian atau peralihan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain dalam sebuah cerita (2) Alur, alur adalah urutan (sambung-sinambung) peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita rekaan, (3) Tokoh dan Penokohan Tokoh dan penokohan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan penting didalam sebuah karya sastra, (4) Latar, latar yang merupakan tempat, waktu atau keadaan alam dan latar sosial. Latar merupakan suatu unsur dalam karya sastra yang tidak bisa ditiadakan. Latar seringkali disebut dengan setting, (5) Tema, tema merupakan suatu ide pokok dalam sebuah cerita. Tema merupakan ide pokok, ide sentral, atau ide dominan dalam karya sastra. Tema mewakili pemikiran pusat, pemikiran dasar atau tujuan utama penulisan suatu hasil karya, dan (6) Amanat, amanat dalam sebuah karya sastra dapat memberikan suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Amanat yang terkandung dalam cerpen *Julia*, *Jro Bukit*, *Natab*, *Ayu Bali*, dan *Pabesen* seperti: 1) Amanat tentang Tattwa (Filsafat) adalah amanat yang mengajarkan manusia percaya dengan adanya *Karmaphala*, bahwa baik buruknya perbuatan tentunya akan mendapatka hasilnya, 2) Amanat tentang Etika (Susila) adalah amanat yang mengajarkan tentang tingkah laku dalam kehidupan manusia, 3) Amanat tentang Upacara (Rituil) adalah amaat tentang jenis perkawinan yang dilaksanaka oleh orang Bali pada masa kini, 4) Amanat tentang Kesetian adalah amanat tentang kejujuran manusia dalam kehidupanya, dan 5) Amanat tentang Kritik

Sosial adalah sebuah amanat tentang kritikan terhadap sesuatu hal yang tidak beres dalam kehidupan masyarakat.

## **7 Daftar Pustaka**

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Keniten, I B W Widiassa 2011. *Pupulan Satua Bali Modern BOR*. Cetakan pertama. Tabanan: Pustaka Ekspresi.

Ratna, I Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan kedua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan kedua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sudariyanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.